

## Dampak *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan

Mujiyono<sup>1</sup>, Hernawati Pramesti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Surakarta

Email: [hernawatipram@gmail.com](mailto:hernawatipram@gmail.com)

Email: [mujiyono19263@gmail.com](mailto:mujiyono19263@gmail.com)

### ABSTRAK

Hasil penelitian ini bertujuan mencari bukti empirik mengenai dampak *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen Dan Komite Audit Independen pada Harga Saham. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh industri pertambangan listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Metode pemilihan Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Untuk menganalisis data digunakan analisis regresi linier, uji t dan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, menunjukkan bahwa (1) CSR-Ekonomi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdampak positif tidak signifikan pada harga saham. (2) CSR-Lingkungan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdampak positif signifikan pada harga saham (3) CSR-Sosial pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdampak positif signifikan pada harga saham (4) Komisaris Independen berdampak positif tidak signifikan pada harga saham (5) Komite audit Independen berdampak positif signifikan pada harga saham.

**Kata Kunci:** CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan, CSR-Sosial Komisaris Independen, dan Komite Audit Independen

### *The Impact of Corporate Social Responsibility, Independent Commissioners and Audit Committees on Mining Industry Stock Prices*

#### Abstract

*The results of this study aim to find empirical evidence regarding the impact of Corporate Social Responsibility, Independent Commissioners and Independent Audit Committees on stock prices. This research uses the entire mining industry population listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample selection method used was purposive sampling. To analyze the data used linear regression analysis, t test and descriptive analysis. Based on the results of the data analysis performed, it shows that (1) CSR-Economics in the disclosure of Corporate Social Responsibility has an insignificant positive impact on stock prices. (2) CSR-Environment in the disclosure of Corporate Social Responsibility has a significant positive impact on stock prices (3) CSR-Social disclosure of Corporate Social Responsibility has a significant positive impact on stock prices (4) Independent Commissioners have insignificant positive impact on stock prices (5) Audit committee Independent has a significant positive impact on stock prices.*

**Keywords:** *CSR-Economy, CSR-Environmental, CSR-Social Independent Commissioner, and Independent Audit Committee*

### PENDAHULUAN

Suatu industri dalam menjalankan usahanya dan mempertahankan bisnisnya tidak hanya beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang begitu cepat, namun industri juga diwajibkan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan masyarakat di sekitarnya. Menurut Badjuri (2011). *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu suatu ide supaya industri tidak hanya berfokus terhadap tanggung jawab yang berpijak nilai industri yang digambarkan melalui pengungkapan kondisi keuangannya (*financial*) saja, selain itu juga bertanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan disekitarnya.

CSR menjadi tolok ukur industri terhadap tanggungjawab sosial kepada masyarakat sekitar diantaranya ada CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan dan CSR-Sosial. Khususnya pada industri sektor pertambangan dimana kegiatan utamanya mengeksploitasi langsung hasil dari alam seperti batubara, minyak & gas bumi, logam & mineral dan batu-batuan, disamping itu industri pertambangan juga dikenal sebagai industri

pencemar lingkungan. Sumber alam yang diambil tidak dapat diperharui secara singkat, sehingga perlu diadakan perbaikan secara bertahap agar industri tetap bisa berjalan dan dapat menarik investor juga meningkatkan harga saham industri tersebut.

Tujuan dilaksanakan kegiatan penelitian adalah mencari bukti empiris tentang besarnya dampak CSR–Ekonomi, CSR–Lingkungan, CSR–Sosial, Komisaris independen dan komite audit independen berdampak positif signifikan pada Harga Saham industri sektor pertambangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Pengungkapan tanggungjawab sosial yang berupa pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi keharusan dari industri terhadap lingkungan di sekitarnya. Penggunaan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dengan mendasarkan pada indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggungjawab sosial yang sudah dilakukan. Terdapat 3 indikator dari GRI sebagai pusat perhatian, yaitu : pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai acuan *sustainability reporting*. Pedoman yang dipakai mempunyai kegunaan untuk mempersiapkan berbagai jenis dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melakukan pengungkapan. Pedoman dapat dikembangkan dengan cara atau proses melibatkan pemangku kepentingan secara menyeluruh dari perwakilan bisnis, pegawai, masyarakat dan pasar keuangan, serta pemeriksa keuangan dan orang yang ahli di bidang pertambangan maupun di berbagai bidang serta melalui perbincangan yang intens bersama pembuat keputusan dan lembaga-lembaga pemerintahan di beberapa negara. Panduan yang dikembangkan harus memiliki kesesuaian dengan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaporan yang sudah digunakan secara global, yang dijadikan referensi pada keseluruhan pedoman ini (Pedoman Laporan Keberlanjutan, Versi 4.0:5).

### B. Komisaris Independen

Komisaris independen yaitu forum komisaris yang anggotanya tidak memiliki relasi dengan anggota direksi, para anggota forum yang lain dan pemegang saham, selain itu juga tidak terlibat dalam relasi bisnis maupun relasi-relasi yang lainnya sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan sebagai komisaris yang independen atau tindakan yang hanya mengutamakan kepentingan industri (Siti, 2017). Sedangkan tujuan dari komisaris independen yaitu dapat memberikan jaminan mengenai transparansi dan transparansi annual report industri, berlaku *fair* terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Komisaris independen mempunyai tugas utama untuk mendorong industri dalam setiap melakukan kegiatannya mengikuti dan menjalaninya cocok dengan ketentuan tata kelola industri yang baik dan benar dengan cara memberdayakan dewan komisaris untuk melaksanakan tugas sebagai pengawas dan memberikan wawasan atau pendapat kepada dewan direksi secara tepat supaya nilai industri mengalami kenaikan.

### C. Komite Audit Independen

Komite audit independen yaitu sebuah komite yang mempunyai pemikiran dan fokus mengenai permasalahan akuntansi, annual report dan penjabarannya, sistem pengawasan internal serta pemeriksa keuangan independen (FCGI, 2002). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) berpendapat bahwa Komite Audit mempunyai tugas dan kewajiban terhadap tiga hal, yaitu:

#### 1. Laporan keuangan

Komite audit bertugas memberikan kepastian bahwa manajemen telah membuat laporan yang benar-benar merepresentasikan posisi kinerja keuangan, perencanaan dan prasetia industri dalam waktu yang panjang

#### 2. Tata kelola industri

Komite audit bertugas memberikan kepastian bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan yang selaras dengan etika, perundang-undangan dan peraturan yang telah ditetapkan serta secara efektif telah melaksanakan pengawasan terhadap adanya konflik kepentingan dan penyimpangan yang pegawai industri lakukan.

#### 3. Pengawasan industri

Komite audit bertugas melakukan pemeriksaan terhadap industri meliputi berbagai situasi yang didalamnya mempunyai potensi adanya konsekuensi dan sistem pengendalian intern serta melakukan monitoring prosedur pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan pemeriksa keuangan internal.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Dampak CSR-Ekonomi pada Harga Saham

Indikator Ekonomi adalah suatu ketentuan mengenai pengungkapan aspek ekonomi yang diungkapkan dalam laporan tahunan industri yang indikatornya sudah ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative*. Semakin baik indikator ekonomi yang diumumkan pada annual report industri, semakin meningkat pula hasil usaha keuangan industri, selanjutnya akan menjadikan para investor berminat untuk melakukan investasi di industri tersebut menyatakan bahwa CSR-Ekonomi berdampak signifikan pada harga saham (Ervinah,2012).

Dari raian di atas, hipotesis pertama yaitu :

H1: CSR-Ekonomi berdampak positif signifikan pada harga saham industri pertambangan yang listed di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

### 2. Dampak CSR-Lingkungan Pada Harga Saham

Tolok ukur lingkungan merupakan tolok ukur yang ditentukan oleh *Global Reporting Initiative* untuk menetapkan bagaimana kinerja operasi industri mempengaruhi lingkungan, secara langsung ataupun tidak langsung. Semakin baik pengungkapan informasi lingkungan maka akan membuat masyarakat luas memiliki tingkat kepercayaan terhadap industri karena menunjukkan bahwa industri memperhatikan dampak dari eksploitasi yang dilakukan dan membuat investor semakin yakin untuk melakukan investasi karena industri memiliki pandangan baik dari masyarakat luas. Florensus, 2016 menyatakan CSR Indikator Lingkungan memiliki hubungan terhadap harga saham. Maka hipotesis kedua adalah :

H2 : CSR-Lingkungan berdampak positif signifikan pada harga saham industri pertambangan yang listed di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

### 3. Dampak CSR – Sosial pada Harga Saham

Indikator Sosial merupakan indikator yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* untuk mengetahui tentang sistem sosial organisasi dimana perusahaan tersebut beroperasi. Semakin baik pengungkapan indikator sosial industri, menandakan semakin baik pula kontribusi industri terhadap karyawan dan masyarakat. Sehingga investor akan terdorong untuk melakukan pembelian saham industri maka akan membuat harga saham industri mengalami kenaikan. Ervinah, 2012 menyatakan CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memengaruhi perubahan harga saham, penelitian lain menyatakan CSR-Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Shobirin,2012). Hipotesis ketiga adalah :

H3 : CSR-Sosial berdampak positif signifikan pada harga saham industri pertambangan yang listed di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

### 4. Dampak Komisaris Independen pada Harga Saham

Komisaris independen keberadaannya diharapkan dapat melakukan monitoring dan memberikan wawasan atau pendapat terhadap dewan direksi secara tepat guna menambah nilai bagi industri. Komisaris independen berdampak positif yang signifikan pada harga saham (Syafaatul,2014). Komisaris independen berpengaruh signifikan pada harga saham industri *food beverage* (Siti, 2017). Dari ulasan tersebut, hipotesis keempat adalah:

H4 : Komisaris Independen berdampak positif signifikan pada harga saham industri pertambangan yang listed di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

### 5. Dampak Komite Audit Independen pada Harga Saham

Independensi dari komite audit diharap mampu meningkatkan kepercayaan investor ataupun calon investor. Diharapkan dengan pengungkapan ini dapat meningkatkan harga saham dari industri. Keberadaan komite audit independen berpengaruh terhadap menurunnya informasi asimetri disekitar tanggal pengumuman Klien (2001), seperti halnya yang diungkapkan oleh Ramdiani & Yadnyana (2012) mempunyai pendapat bahwa besarnya komite audit yang kebanyakan diambil dari pihak eksternal yang digunakan sebagai salah satu proksi *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Atas dasar hal-hal tersebut, maka peneliti menyatakan hipotesis kelima yaitu :

H5 : Komite Audit Independen berdampak positif signifikan pada harga saham industri pertambangan yang listed di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

**METODE PENELITIAN**

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu industri sektor industri yang bergerak di bidang pertambangan yang listed di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Prosedur Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan parameter sampel adalah Industri yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*), informasi CSR, Komisaris Independen, Komite Audit Independen diungkapkan pada laporan tahunan industri sektor pertambangan periode waktu 2018 – 2020, dan *annual report* industri industri pertambangan yang mempunyai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier

Model persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

b. Uji Statistik t

Uji t merupakan pengujian yang memperlihatkan secara individual berapa besarnya suatu variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (V.Wiratman,2015:229).

c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Guna melihat nilai persentase dampak variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti menggunakan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Sugiyono dan Agus susanto (2015:300)

d. Uji F

Uji F-Statistik pengujian untuk membuktikan bahwa ada dampak secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (V.Wiratman,2015:228)

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran umum Data Penelitian

Dari hasil metode pengambilan sampel didapat sebanyak 17 industri yang digunakan sebagai sampel, dengan jangka waktu selama 3 tahun penelitian maka di dapat 51 data yang bisa dipakai sebagai sampel guna pengamatan untuk penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian tahun 2018-2020**

Keterangan	Jumlah
1. Industri Pertambangan yang listed di BEI periode tahun 2018-2020.	47
2. Tidak mengungkap informasi tugas dan kewajiban sosial industri dalam <i>annual report</i> industri secara rutin pada tahun 2018-2020.	(13)
3. Industri tidak memiliki informasi keuangan sebagai variabel penelitian.	(17)
<b>Total Sampel</b>	<b>17</b>

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi

$$Y = 502.697 + 9473.815X_1 + 40539.699X_2 + 46909.202X_3 + 10704.187X_4 + 16009.495X_5 + \epsilon$$

2. Uji Statistik T Atau Uji T

Hasil Uji t ditunjukkan tabel dibawah ini :

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig	Interpretasi
X1	1,337	2,019	0,188	H1 ditolak

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig	Interpretasi
X2	3,534	2,019	0,001	H2 diterima
X3	4,377	2,019	0,000	H3 diterima
X4	1,690	2,019	0,098	H4 ditolak
X5	2.317	2,019	0,025	H5 diterima

Sumber : Data Diolah Penulis (2020)

Hasil analisis pengujian t yang disajikan tabel tersebut bisa dilihat bahwa H1 ditolak, hal tersebut menjelaskan harga saham masih dipengaruhi oleh elemen-elemen yang berhubungan dengan pengungkapan dari industri, yang berupa pengungkapan kebijakan keuangan industri dan aktivitas operasional industri. Sedangkan untuk H4 ditolak, hal ini dimungkinkan peran dari komisaris independen pada industri sektor pertambangan dinilai kurang efektif disebabkan menurut investor bahwa dengan terbentuknya komisaris independen hanya digunakan guna pemenuhan aturan saja sehingga bermanfaat untuk memenuhi prosedur yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Std Error
0,639	0,408	4531.192

Sumber : Data diolah Penulis (2020)

Di Tabel 2 bisa dilihat untuk nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,408. Berarti keseluruhan variabel bebas dalam di penelitian ini bisa menunjukkan pengaruh pada variabel terikat sebesar 40,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel berbeda sebesar 59,2 %.

### 4. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 3**  
**Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.377E8	5	1.275E8	6.212	.000 <sup>a</sup>
Residual	9.239E8	45	2.053E7		
Total	1.562E9	50			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit Independen, CSR-Sosial, Komisaris Independen, CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan

b. variabel terikat: Harga Saham

Dengan signifikansi level 5 % dan degree of freedom (df) 1 dan 2 = 45, dalam tabel diperoleh nilai F (5;45) = 2,42. Dalam analisis data didapat angka F hitung > F tabel 6,212 > 2,42, disimpulkan Ha diterima namun apabila dilihat dari besarnya signifikansi level hitung yaitu 0,000 < 0,05 sehingga diambil simpulan Ha diterima, berarti hasil ini menyatakan bahwa secara bersama-sama terdapat dampak CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan, CSR-Sosial, Komisaris Independen, Komite Audit Independen pada Harga Saham.

## SIMPULAN

1. Analisis data yang telah dilakukan, peneliti menarik simpulan bahwa H1 ditolak. Hal ini karena menurut investor pengungkapan CSR-Ekonomi tidak merepresentasikan kinerja industri dalam memperoleh laba
2. H2 yang menyatakan CSR–Lingkungan berdampak positif signifikan pada harga saham, diterima. Hal tersebut dikarenakan investor memperhatikan pengungkapan CSR-lingkungan sebagai patokan bagi investor untuk menentukan keputusan memberikan penambahan modal.
3. H3 yang menyatakan CSR–Sosial berdampak positif signifikan pada harga saham, diterima. Pernyataan simpulan H3 diterima dikarenakan investor mempertimbangkan pengungkapan CSR-Sosial menjadikan dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
4. Dari analisis data yang dilakukan, menyimpulkan H4 ditolak. Hal ini dimungkinkan investor kurang memperhatikan adanya proprosi komisaris independen dalam penentuan ataupun pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
5. H5 yang berbunyi Komite Audit Independen berdampak positif signifikan pada harga saham, diterima. Pernyataan simpulan H5 diterima dikarenakan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi memperhatikan proporsi komite audit independen.

## SARAN

Untuk peneliti yang terdorong melakukan penelitian lanjutan disarankan dapat menambahkan periode penelitian serta menambahkan variabel yang diduga dapat memiliki pengaruh pada harga saham pada industri pertambangan sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, Achmad. (2011). Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme Coorporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Industri Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3, No.1. Hal 38-54.
- Ervinah. (2012). Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- FCGI. (2002). *Seri Tata Kelola Industri (Corporate Governance)*. Jilid II. Jakarta.
- Florensus Desty Dwi Nugraha, Hubungan *Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham* (Studi empiris pada industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).
- Giovanni Anizza Putri. (2013). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*.
- Global Reporting Initiative*. GRI Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4.  
<https://www.scribd.com/document/46019719/Pedoman-Laporan-Keberlanjutan>, Sabtu, 20 April 2020, pukul 12.00.
- Nugroho, Dhinar Adi (2009). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Independen terhadap Penurunan Asimetri Informasi di Sekitar Pengumuman Laba.
- Ramdiani, N., & Yadnyana, I. (2012). Pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan pada harga saham perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2011. *Jurnal ekonomi Universitas Udayana*. Hal 1-17.
- Sari, Enggar Fibria Verdana dan Akhmad Ridwan. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap nilai perusahaan: Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1, Januari 2013*. Hal 1-20.
- Siti Aulia Helfi. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga saham (Studi industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).
- Sugiyono dan Agus Sutanto. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.
- Sulia. (2017). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Industri LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 7 No 02, Oktober 2017.

- Susilo, Moch Setiawan dan Mildawati, Titik. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume. 4 No. 5
- Syafaatul L, Kurnia. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham. Portal Garuda: Universitas Brawijaya.
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Pustaka baru press, Yogyakarta.